

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman perkebunan merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomis sangat tinggi, khususnya perkebunan kelapa sawit. Apabila dikelola dengan baik maka dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara tetapi ada kendala atau hambatan dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Hama dan penyakit menjadi organisme pengganggu tanaman (OPT) yang memiliki dampak negatif dalam penurunan produksi dan menjadi pusat perhatian yang serius.

Ulat api (Lepidoptera : Limacodidae) dan ulat kantong (Lepidoptera : Psychidae) merupakan ulat pemakan daun kelapa sawit (UPDKS) yang utama serta sering menimbulkan kerugian (Wood, 1968 ; Kalshoven, 1981 ; Desmier de Chenon, 1982). Dari hasil percobaan simulasi kerusakan daun yang dilakukan pada kelapa sawit berumur 8 tahun (Wood *et al*, 1972), diperkirakan penurunan produksi mencapai 30%-40% pada dua tahun setelah terjadi kehilangan daun sebesar 50%. Apabila kerusakan daun terjadi pada kelapa sawit yang lebih muda, maka kehilangan hasil yang ditimbulkannya menjadi lebih kecil. Kehilangan daun sebesar 50% pada kelapa sawit yang berumur 2 tahun dan 1 tahun, masing-masing akan mengakibatkan penurunan produksi sebesar 12%-24% dan $< 4\%$ pada dua tahun pascaserangan. (Wood, 1968).

Penggunaan nenas trap mulai digunakan dalam perkebunan kelapa sawit, ini dikarenakan pengendalian hama menggunakan kimiawi mulai

ditinggalkan sehingga dampak negatif yang diakibatkan pengaplikasiannya dapat dikurangi.

Perangkap nenas merupakan perangkap nenas yang sudah lama diaplikasikan. Salah satu sifat serangga mencari makan dan juga berkembang biak. Nenas memiliki banyak nutrisi dan juga kadar gula yang cukup tinggi sehingga nenas mampu memikat serangga seperti kupu-kupu. Dengan tingkat kematangan nenas dan bau yang khas menjadikan nenas ini memiliki daya pikat untuk menarik serangga. Kemampuan ini dijadikan sebagai alat pengendalian hama pada perkebunan kelapa sawit dengan pendekatan ramah lingkungan. Disamping itu serangga yang diperoleh dapat dijadikan pakan ternak yang berkualitas. Piranti efektif dan efisien dapat dirancang agar nenas trap dapat dipergunakan secara praktis di perkebunan kelapa sawit.

Dengan hadirnya *nenas trap* dapat membantu mengurangi OPT (Organisme pengganggu tanaman) atau hama serangga terutama yang mengganggu tanaman perkebunan kelapa sawit. Nenas trap juga diperuntukkan bagi pengamat untuk mengamati OPT/Hama Serangga pengganggu tanaman dan alat ini sebagai media untuk mengkalkulasi kisaran OPT yang terdapat di areal perkebunan tersebut.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui komposisi dan keanekaragaman imago hama yang terpikat nenas pada areal tanam kelapa sawit TBM, TM, dan replanting.

C. Manfaat Penelitian

Sebagai informasi ilmiah dalam mengetahui efektivitas nenas trap dan juga biodiversitas hama yang ada di perkebunan.